

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Bandung yang berlokasi di Jalan. Dr. Setiabudi No. 89 Bandung.

#### **2. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan perencanaan karir seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Pelajaran 2012/2013. Populasi penelitian ditentukan menurut kriteria berikut.

- a. Anggota penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung.
- b. Asumsi pemilihan peserta didik kelas kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung adalah.
  - 1) Peserta didik kelas VIII berada pada rentang usia 14-15 tahun dalam lingkup psikologi perkembangan individu pada saat ini memasuki masa remaja awal dan berada pada tahap perkembangan karir eksplorasi karir pada sub tahap kapasitas yakni individu mulai mempertimbangkan kemampuan pribadi dan persyaratan pekerjaan yang ia inginkan. Super (Sharf, 1992; 122-124).
  - 2) Menurut Piaget (Supriatna, ed., 2011: 43) anak usia SMP mulai berkembang kemampuan berpikir abstrak. Berpikir abstrak adalah berpikir tentang ide-ide yang oleh Jean Piaget disebut sebagai berpikir operasional formal. Anak mulai mampu melihat (berpikir)/ membayangkan tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan dialami di masa depan.
  - 3) Pada kebanyakan model pendidikan karir, program-program untuk sekolah lanjutan pertama menekankan pada eksplorasi dan perencanaan (Manrihu, 1992; 139).
  - 4) Peserta didik kelas VIII membutuhkan layanan bimbingan dan konseling, dalam mempersiapkan diri untuk naik ke kelas IX dan menentukan sekolah lanjutan.

Adapun banyaknya anggota dalam penelitian ini adalah berjumlah 402 orang siswa, yang terbagi ke dalam 10 kelas, dengan rincian setiap kelasnya sebagai berikut.

Tabel 3.1  
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	40
2	VIII B	40
3	VIII C	42
4	VIII D	40
5	VIII E	40
6	VIII F	39
7	VIII G	40
8	VIII H	40
9	VIII I	40
10	VIII J	41
<b>Jumlah</b>		<b>402</b>

### 3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan dapat mewakili seluruh populasi. Secara spesifik, teknik sampling yang digunakan adalah teknik nonprobabilitas, di mana setiap sampel tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih yakni dengan menggunakan pengambilan sampel secara bertujuan (*purposive sampling*), yaitu suatu teknik dimana:

- Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat dalam populasi (Arikunto, 2009: 97).

Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* ini dilakukan hanya atas dasar pertimbangan penelitiannya saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Pertimbangan tersebut adalah tingkat kemampuan perencanaan

karir populasi penelitian yang berada pada tingkatan rendah yang diungkap melalui instrumen kemampuan perencanaan karir. Jadi dalam penelitian eksperimen kuasi ini pengambilan sampel menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak.

Pengambilan sampel secara *purposive* bertujuan agar sampel yang diambil dari populasinya "*representative*" (mewakili), sehingga dapat diperoleh informasi yang cukup untuk mengestimasi populasinya. Adapun banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 81 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII B	40
2	VIII E	41
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>

## B. Pendekatan dan Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini karena merupakan pendekatan penelitian yang menekankan analisis pada data numerikal yang diolah dengan metode statistik (Syaodih, 2010). Pendekatan kuantitatif memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan analisis dan penafsiran data dengan menggunakan pendekatan statistik. Data yang dimaksud adalah kemampuan perencanaan karir yang diungkap melalui instrumen kemampuan perencanaan karir. Data yang dihasilkan digunakan sebagai landasan atau rasional dalam pengembangan program bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

### 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen kuasi yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan acak (*random*

*assignment*), melainkan menggunakan kelompok yang sudah terbentuk (*intact group*) dalam hal ini adalah kelas biasa (Syaodih, 2010). Campbell (1957) merumuskan eksperimen kuasi sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen, namun tidak menggunakan penugasan acak (*Random Assignment*) untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan. Dengan kata lain penelitian eksperimen kuasi mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Tim Puslitjaknov (Noor, 2011; 72) menambahkan pada penelitian eksperimen murni kelompok subjek penelitian ditentukan secara acak, namun dalam dunia pendidikan misalnya dalam pembelajaran, pelaksanaan penelitian tidak selalu memungkinkan untuk melakukan seleksi subjek secara acak karena subjek secara alami telah terbentuk dalam satu kelompok utuh.

Metode eksperimen kuasi digunakan mengingat karakteristik variabel penelitian yang bersifat ingin mengetahui dan memperoleh informasi terhadap penerapan program bimbingan karir, yaitu bagaimana keefektifan program bimbingan karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent pretest-posttest control group design* (*pretest-posttest* dua kelompok). Salah satu pertimbangan yang digunakan dalam memilih desain ini adalah merupakan desain yang paling banyak digunakan dalam penelitian di bidang pendidikan. Penelitian eksperimen kuasi dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu dan merupakan penelitian yang dilakukan melalui uji coba untuk mengontrol atau memanipulasi variabel yang relevan (Syaodih, 2010). Bentuk penelitian ini banyak digunakan dalam bidang ilmu pendidikan atau penelitian yang lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia.

Desain *nonequivalent pretest-posttest control group design* (*pretest-posttest* dua kelompok) merupakan desain penelitian yang dilaksanakan pada dua kelompok, yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol merupakan kelompok perbandingan. Kedua kelompok dikenakan pengukuran sebanyak dua kali sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Skema model

penelitian *nonequivalent pretest-posttest control group design* adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2006; 116).

<b>O1</b>	<b>x</b>	<b>O2</b>
<b>O3</b>		<b>O4</b>

Gambar 3.1  
Skema Desain *Nonequivalent Pretest-Postes Control Group Desain*

Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pelaksanaan program bimbingan karir, sedangkan kelompok kontrol selaku kelompok pembanding tidak diberikan perlakuan secara khusus melainkan terintegrasi dengan program bimbingan dan konseling yang sudah dicanangkan oleh pihak sekolah.

### C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah perencanaan karir peserta didik dan program bimbingan karir. Definisi dari kedua variabel tersebut dioperasionalkan berdasarkan definisi konseptual yang dipaparkan pada Bab II.

#### 1. Perencanaan Karir Peserta Didik

Esensi dari perencanaan karir secara konseptual dapat dirumuskan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam rangka pengambilan keputusan terhadap pendidikan atau pekerjaan. Aktivitas tersebut meliputi keterlibatan dalam pencarian informasi pendidikan lanjutan, pemahaman tentang kelemahan dan kelebihan diri, persepsi yang realistis terhadap diri maupun lingkungan, memiliki cita-cita yang jelas, menunjukkan kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, memiliki kemampuan dalam mengelompokkan jenis dan macam pendidikan lanjutan sesuai dengan yang diminati, dan menunjukkan cara-cara yang realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan. (McMurray (1983); Dillard (1985); Super (Sharf, 1992); dan Josepina & Santa Maria (Rahmi, 2009; 27)).

Perencanaan karir dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik dalam merespon berbagai tuntutan untuk mempersiapkan perencanaan masa depan yang meliputi aspek memiliki sikap

yang realistis terhadap diri maupun lingkungannya, aspek keterlibatan dalam pencarian informasi, dan aspek memiliki dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan atau pekerjaan yang dicita-citakan, dengan indikator setiap aspeknya sebagai berikut.

- a. Aspek memiliki sikap yang realistis terhadap diri maupun lingkungannya yang ditunjukkan dengan indikator pemahaman diri dan indikator keyakinan dalam mencapai cita-cita.
- b. Aspek keterlibatan dalam pencarian informasi yang ditunjukkan dengan indikator mempelajari berbagai jenis karir yang ada, indikator memanfaatkan media informasi karir, dan indikator berdiskusi untuk mengeksplorasi karir orang yang dituakan.
- c. Aspek memiliki dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan atau pekerjaan yang dicita-citakan yang ditunjukkan dengan indikator memiliki cita-cita pendidikan/ pekerjaan setelah lulus SMP, indikator menunjukkan cara-cara yang realistis dalam mencapai cita-cita pendidikan/ pekerjaan, dan indikator memiliki motivasi dalam meraih cita-cita pekerjaan

Kemampuan peserta didik merencanakan karir dalam penelitian ini diungkap melalui instrumen non-tes yang dikembangkan dalam bentuk skala sikap model Likert. Kemampuan perencanaan karir sangat penting bagi peserta didik terutama untuk membangun sikap mereka dalam menempuh karir masa depan. Tujuan utamanya adalah peserta didik memiliki sikap positif terhadap karir masa depan terutama bidang karir yang diminatinya.

Adapun peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung Tahun pelajaran 2012/ 2013.

## **2. Program Bimbingan Karir**

Program bimbingan karir dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan karir yang disusun berdasarkan pada analisis kebutuhan yang muncul dalam profil kemampuan perencanaan karir peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Pelajaran 2012/ 2013. Tahapan bantuan yang bersifat pengembangan aspek kemampuan perencanaan karir peserta didik. Data kebutuhan/ profil kemampuan

perencanaan karir peserta didik diperoleh dari analisis hasil instrumen perencanaan karir yang disebarkan kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

Setelah profil kemampuan perencanaan karir peserta didik tergambar, langkah selanjutnya adalah merancang program bimbingan karir secara hipotetik yang digunakan sebagai upaya perlakuan. Struktur program yang dikembangkan terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, visi dan misi program, tujuan program, sasaran layanan, rencana operasional kegiatan (*action plans*), pengembangan tema, langkah kegiatan, peran personel pelaksana, dan evaluasi.

#### **D. Proses Pengembangan Instrumen**

Instrumen kemampuan perencanaan karir dikembangkan dengan merujuk kepada definisi operasional variabel. Perumusan instrumen perencanaan karir yang layak digunakan untuk mengungkap perencanaan karir peserta didik ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Penentuan Jenis Instrumen**

Instrumen kemampuan perencanaan karir dirancang dalam bentuk Skala Likert yang dituangkan ke dalam butir-butir pernyataan. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2006; 234). Fenomena sosial yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

Pernyataan-pernyataan yang disusun dalam Skala Likert ditujukan untuk mengukur kemampuan perencanaan karir peserta didik. Setiap butir pernyataan memiliki lima alternatif respon jawaban yang dapat dipilih oleh peserta didik yakni sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Ke lima alternatif jawaban respon peserta didik tersebut tersebar ke dalam lima pilihan jawaban A, B, C, D, dan E secara acak pada setiap butir pernyataannya. Pemilihan instrumen Skala Likert ke dalam bentuk pilihan ganda ini bertujuan agar responden akan selalu membaca pernyataan setiap butir instrumen dan juga

jawabannya. Berbeda dengan bentuk *checklist* sering kali jawaban tidak dibaca oleh responden karena letak jawaban sudah menentu (Sugiyono, 2006; 138).

## 2. Pengembangan Kisi-Kisi

Kisi-kisi instrumen kemampuan perencanaan karir peserta didik sebelum uji coba disajikan pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian  
Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas VIII SMP

Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
Sikap realistis terhadap diri dan lingkungan sekitar	1.1. Pemahaman diri	11	5	16
	1.2. Keyakinan dalam mencapai cita-cita	7	3	10
Keterlibatan dalam pencarian informasi	2.1. Mendiskusikan untuk mengeksplorasi karir orang yang dituakan	8	8	16
	2.2. Memanfaatkan media informasi karir	10	2	12
	2.3. Mempelajari berbagai jenis karir yang ada	11	3	14
Memiliki dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan atau pekerjaan yang dicita-citakan	3.1. Memiliki cita-cita pendidikan/ pekerjaan setelah lulus SMP	4	3	7
	3.2. Menunjukkan cara-cara yang realistis dalam mencapai cita-cita pendidikan/ pekerjaan	10	3	13
	3.3. Memiliki motivasi dalam meraih cita-cita pekerjaan	6	2	8
Jumlah		67	29	96

## 3. Pengujian Kelayakan Instrumen

### a. Penimbangan Instrumen

Sebelum diujicobakan, instrumen kemampuan perencanaan karir yang telah disusun terlebih dahulu ditimbang kelayakannya oleh para pakar. Penimbangan instrumen kemampuan perencanaan karir dilakukan oleh dua orang pakar bergelar

doktor dan satu orang bergelar magister dalam bidang bimbingan dan konseling serta satu orang pakar dalam bidang pengukuran bergelar magister pendidikan bimbingan dan konseling Universitas Pendidikan Indonesia. Penimbangan kelayakan instrumen kemampuan perencanaan karir ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, maupun materi.

Instrumen yang ditimbang oleh para pakar diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu memadai dan tidak memadai. Memadai artinya butir instrumen bisa langsung digunakan dan tidak memadai artinya memiliki dua arti yakni butir instrumen tersebut tidak layak digunakan atau harus dibuang dan bisa digunakan tetapi harus diperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan hasil penimbangan. Selanjutnya, hasil penimbangan kelayakan instrumen oleh para ahli bimbingan dan konseling tersebut dijadikan sebagai landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun.

#### **b. Uji Keterbacaan Instrumen**

Instrumen kemampuan perencanaan karir yang akan diujicobakan terlebih dahulu dilakukan uji keterbacaan kepada peserta didik di luar subjek penelitian yaitu kepada lima orang peserta didik kelas VIII SMP yang bukan merupakan sampel dalam penelitian dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat memahami instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga pernyataan dapat dimengerti oleh peserta didik SMP kelas VIII kemudian baru dilakukan uji validitas instrumen.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan yang telah dilakukan, ada beberapa kata yang kurang dimengerti oleh peserta didik. Kata-kata tersebut antara lain seperti kata pengambilan keputusan karir diubah menjadi memilih kelanjutan studi setelah SMP, dan kata studi lanjutan yang diubah menjadi pendidikan lanjutan setelah SMP sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik SMP kelas VIII.

### c. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan sebagai prosedur penempatan sejumlah alternatif respon tiap item pada suatu kontinum kuantitatif sehingga didapatkan angka sebagai skor masing-masing alternatif respon. Selain itu, uji coba instrumen sekaligus untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Pelajaran 2012/ 2013. Berikut adalah pedoman penskoran instrumen kemampuan perencanaan karir.

Tabel 3.4  
Pedoman Penskoran Skala Likert

Pilihan Respon Peserta didik	Pedoman Skor	
	Butir Pernyataan (+)	Butir Pernyataan (-)
Sangat Sesuai	4	0
Sesuai	3	1
Kurang Sesuai	2	2
Tidak Sesuai	1	3
Sangat Tidak Sesuai	0	4

### d. Uji Validitas Instrumen

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen Arikunto (2008:70) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Pemilihan item dilakukan dengan uji validitas item menggunakan teknik korelasi *item-total product moment*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian validitas instrumen kemampuan perencanaan karir peserta didik adalah sebagai berikut.

- 1) Langkah pertama adalah mengujicobakan instrumen kepada peserta didik kelas VIII untuk memperoleh data.
- 2) Langkah ke dua adalah mengkonversikan jawaban responden ke dalam bentuk skor skala sikap Likert yang telah ditentukan
- 3) Langkah ke tiga adalah menentukan nilai  $r$  hitung untuk setiap butir pernyataan dengan rumus *Produk Moment Pearson* yang selanjutnya ditulis sebagai r hitung. Rumus Excel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$=Pearson( \_ : \_ ; \_ : \_ ) \text{ atau } =Pearson( \_ : \_ ; \_ : \_ )$$

- 4) Langkah ke empat adalah mencari nilai  $t$  hitung. Setelah mendapatkan  $r$  hitung, kemudian untuk menguji nilai signifikansi validitas butir soal tersebut dengan menggunakan rumus uji  $t$  berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = harga  $t_{hitung}$  untuk tingkat signifikansi

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = banyaknya sampel

- 5) Setelah diperoleh nilai  $t_{hitung}$  maka, langkah selanjutnya adalah menentukan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 2 = 50 - 2 = 48$  dengan nilai  $dk = 48$ . Sehingga nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh pada tingkat kepercayaan sebesar 95% ( $\alpha = 0.05$ ) didapat nilai  $t_{(0,95;48)} = 1,684$

Setelah  $t$  hitung diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel untuk mengetahui tingkat signifikansinya dengan kriteria jika item pernyataan memiliki nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka dinyatakan item pernyataan tersebut adalah item pernyataan yang valid dan apabila item pernyataan memiliki  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Sebagai contoh pengujian validitas untuk item/ pernyataan nomor 1.

- 1) Mencari atau menghitung koefisien korelasi *product moment* ( $r_{XY}$ ) dan  $t$  hitung dari masing-masing item. Untuk koefisien korelasi *product moment* item soal nomor 1 adalah 0,31 dan nilai  $t$  hitung untuk item nomor 1 adalah 2,255
- 2) Langkah selanjutnya setelah diperoleh  $t$  hitung adalah menentukan  $t$  tabel dengan  $dk = n - 2 = 50 - 2 = 48$ , dengan nilai  $dk = 48$  maka pada nilai alpha 95% nilai  $t$  tabel adalah  $t_{(0,95;48)} = 1,684$
- 3) Dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $2,255 > 1,684$ , oleh karena itu maka butir item/ pernyataan nomor 1 adalah valid.

Perhitungan validitas butir soal yang lainnya menggunakan bantuan perhitungan program *Ms Excel 2007* dan dari 41 pernyataan didapat sebanyak 37 pernyataan valid dan sebanyak 4 pernyataan tidak valid.

Secara lebih jelas, hasil perbandingan uji signifikansi antara nilai thitung dengan t tabel disajikan dalam tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5  
Perbandingan thitung dengan ttabel Item Pernyataan dalam Instrumen Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik

No Item	T Hitung	T Tabel	Keterangan	No Item	T Hitung	T Tabel	Keterangan
1	2,255	1,684	Valid	22	4,276	1,684	Valid
2	4,955	1,684	Valid	23	3,859	1,684	Valid
3	5,120	1,684	Valid	24	2,989	1,684	Valid
4	1,991	1,684	Valid	25	2,351	1,684	Valid
5	-0,158	1,684	Tidak Valid	26	6,129	1,684	Valid
6	2,334	1,684	Valid	27	1,751	1,684	Valid
7	3,779	1,684	Valid	28	3,0129	1,684	Valid
8	7,536	1,684	Valid	29	-1,948	1,684	Tidak Valid
9	3,936	1,684	Valid	30	2,291	1,684	Valid
10	3,148	1,684	Valid	31	2,422	1,684	Valid
11	4,825	1,684	Valid	32	2,349	1,684	Valid
12	5,568	1,684	Valid	33	3,975	1,684	Valid
13	4,778	1,684	Valid	34	1,961	1,684	Valid
14	5	1,684	Valid	35	3,878	1,684	Valid
15	0,613	1,684	Tidak Valid	36	1,699	1,684	Valid
16	3,163	1,684	Valid	37	5,198	1,684	Valid
17	0,711	1,684	Tidak Valid	38	3,991	1,684	Valid
18	1,725	1,684	Valid	39	2,868	1,684	Valid
19	2,683	1,684	Valid	40	1,901	1,684	Valid
20	1,888	1,684	Valid	41	5,929	1,684	Valid
21	3,147	1,684	Valid				

Hasil uji validitas menunjukkan 37 butir item dinyatakan valid dari 41 total pernyataan butir item. Tingkat signifikansi instrumen berada pada -1,948 – 7,536 dengan t tabel sebesar 1,684.

#### e. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Instrumen yang digunakan adalah item pernyataan yang menggunakan pilihan jawaban sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), STS (Sangat Tidak Sesuai) sehingga perhitungan reliabilitas instrumen dapat ditentukan dengan menggunakan Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s^2j}{s^2x} \right)$$

Keterangan:

- $\alpha$  = Reliabilitas yang dicari
- $k$  = banyaknya belahan item
- $s^2j$  = varians skor belahan/setiap item
- $s^2x$  = varians skor keseluruhan

Azwar (Noor, 2011: 83)

Adapun tolak ukur untuk menentukan koefisien reliabelitasnya, digunakan kriteria interpretasi nilai r yang dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6  
Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria reliabilitas
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2009: 75)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, menunjukkan koefisien reliabilitas untuk alat ukur gambaran umum kemampuan perencanaan karir peserta didik sebesar 0,824 atau berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian instrumen penelitian ini terandalkan untuk mengungkap data tentang kemampuan perencanaan karir peserta didik.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kuesioner (angket). Sugiyono (2009: 199) memaparkan bahwa kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada peserta didik untuk menjawabnya. Kuesioner yang disebarakan berisi 37 item pernyataan baik dalam tahap penelitian tes awal (*pretest*) maupun tes akhir (*posttest*).

## **F. Analisis Data**

Data penelitian yang diperoleh merupakan data tentang kemampuan perencanaan karir peserta didik. Data tersebut diolah berdasarkan langkah-langkah berikut.

### **1. Verifikasi Data**

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa kelengkapan jumlah angket sebelum dan sesudah disebarakan kepada responden. Pemeriksaan kelengkapan dilakukan juga pada kelengkapan siswa mengisi data yang dibutuhkan yaitu data identitas responden sesuai dengan kelas masing-masing dan pilihan jawaban responden terhadap item/ pernyataan dalam instrumen kemampuan perencanaan karir.

### **2. Penskoran**

Penyekoran instrumen dalam penelitian ini disusun dalam bentuk data interval. Penskoran dilakukan pada setiap alternatif respon jawaban yang dipilih oleh peserta didik. Untuk pernyataan yang positif, peserta didik diberi skor 4 jika memilih pilihan yang sangat sesuai dengan apa yang dilakukannya, skor 3 jika memilih pilihan yang sesuai dengan pernyataan, skor 2 jika memilih pilihan yang kurang sesuai, skor 1 jika memilih pernyataan yang tidak sesuai, dan peserta didik diberikan skor 0 jika memilih respon pernyataan yang tidak sesuai. Sedangkan untuk pernyataan negatif peserta didik diberi skor 0 jika memilih pilihan respon yang sangat sesuai, skor 1 jika memilih pilihan respon yang sesuai dengan pernyataan, skor 2 jika memilih pilihan respon yang kurang sesuai, skor 3 jika memilih pernyataan yang tidak sesuai, dan peserta didik diberikan skor 4 jika memilih pernyataan yang tidak sesuai.

### 3. Pengelompokkan Data

Langkah selanjutnya setelah seluruh data terkumpul adalah mengolah dan menganalisis data sebagai bahan acuan dalam menyusun program bimbingan karir. Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket/ instrumen kemampuan perencanaan karir kemudian diolah dengan menetapkan ke dalam tiga kategori kemampuan perencanaan karir peserta didik, apakah berada dalam kategori sangat sesuai (matang), sesuai (cukup matang) atau kurang sesuai (belum matang) yang dikonversikan dengan menggunakan batas lulus aktual. Adapun analisis profil kemampuan perencanaan karir peserta didik dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Menentukan Skor maksimal yang diperoleh peserta didik
- b) Menentukan Skor minimal yang diperoleh peserta
- c) Mencari rentang skor yang diperoleh peserta didik dengan rumus:

$$\text{Rentang skor} = \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}$$

$$\text{Rentang skor} = 116 - 33 = 83$$

- d) Menghitung Banyak Kelas =  $1 + 3,3 (\log 363)$
- e) Menghitung Panjang Kelas = rentang : banyak kelas
- f) Memasukkan data peserta didik ke dalam tabel frekuensi
- g) Mencari rata-rata aktual dengan rumus:

$$\text{Rata - rata aktual} = Xi + p \frac{(\sum fid)}{n}$$

Keterangan:

Xi = Rata-rata terduga. Yang dijadikan rata-rata terduga adalah titik tengah dari kelas interval yang terbanyak frekuensinya atau kelas interval yang berada di tengah-tengah.

p = panjang kelas interval

d = selisih titik tengah kelas interval dari Xi dibagi p

(Sudjana, 1996; 71)

- h) Mencari simpangan, dengan rumus

$$S = p \sqrt{\frac{n\sum fid^2 - (\sum fid)^2}{n(n-1)}}$$

- i) Mengelompokkan data menjadi tiga kategori dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.7  
Kategorisasi Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik SMP

No.	Interval	Kategori
1.	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Sangat Sesuai (Matang)
2.	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sesuai (Cukup Matang)
3.	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Kurang Sesuai (Kurang Matang)

Sumber: (Azwar, S., 2010: 109)

Hasil perhitungan sesuai dengan tabel 3.7 di atas dengan rata-rata ( $\mu$ ) sebesar 79,348 (dibulatkan menjadi 79) dan satuan deviasi standar ( $\sigma$ ) sebesar 15,753 (dibulatkan menjadi 16), dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.8  
Hasil Perhitungan Kategorisasi Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik SMP

No.	Interval	Hasil Perhitungan	Kategori
1.	$(79+1,0.16) \leq X$	$\geq 95$	Sangat Sesuai (Matang)
2.	$(79-1,0.16) \leq X < (79+1,0.16)$	64 – 94	Sesuai (Cukup Matang)
3.	$X < (79- 1,0.16)$	$< 64$	Kurang Sesuai (Kurang Matang)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pembagian kategori kemampuan perencanaan karir peserta didik disajikan dalam tabel 3.9 di bawah ini.

Tabel 3.9  
Kategori Tingkat Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik

Rentang Skor	Kategori	Kualifikasi
$\geq 95$	Sangat Sesuai (Matang)	Kategori ini diartikan sebagai peserta didik sudah mencapai kemampuan perencanaan karir yang optimal atau sudah berada pada tingkatan yang terbaik untuk setiap aspek perencanaan karirnya.

Rentang Skor	Kategori	Kualifikasi
		Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik sudah menyadari pentingnya memiliki sikap yang realistis terhadap diri dan lingkungan sekitar, aktif terlibat dalam proses pencarian informasi, dan sudah menyadari pentingnya memiliki dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan atau pekerjaan yang dicita-citakan.
64 – 94	Sesuai (Cukup Matang)	Kategori ini peserta didik belum mencapai kemampuan perencanaan karir yang optimal atau belum mencapai pada tingkatan yang terbaik untuk setiap aspek perencanaan karirnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik cukup mampu memiliki sikap yang realistis terhadap diri dan lingkungan sekitar, masih kurang aktif terlibat dalam proses pencarian informasi, dan cukup mampu memiliki dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan atau pekerjaan yang dicita-citakan.
< 64	Kurang Sesuai (Belum Matang)	Kategori ini diartikan sebagai peserta didik masih rendah dalam kemampuan perencanaan karirnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik belum memiliki sikap yang realistis terhadap diri dan lingkungan sekitar, belum pernah terlibat dalam proses pencarian informasi, dan belum memiliki dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan atau pekerjaan yang dicita-citakan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data yang diperoleh dari data tes awal (*pretest*), data tes akhir (*posttest*), dan data indeks gain dari kelas eksperimen dan kontrol. Data dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian, baik tentang profil kemampuan perencanaan karir peserta didik, rumusan program bimbingan karir yang layak untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik, dan efektivitas program bimbingan karir dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

Pengolahan data menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) *Statistics 16.0 for windows*.

Hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini adalah berbentuk hipotesis komparatif dua sampel berpasangan, dimana  $H_0$  = tidak terdapat perbedaan kemampuan perencanaan karir peserta didik sebelum dan setelah diberikan layanan program bimbingan karir. Sedangkan  $H_a$  dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan perencanaan karir peserta didik sebelum dan setelah diberikan layanan program bimbingan karir. Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis (menolak atau menerima hipotesis nol) antara lain didasarkan pada derajat keyakinan (*level of significance*) yang besarnya sama dengan  $1 - \alpha$  di mana besarnya nilai  $\alpha = 0,05$ .

Prosedur statistika dipakai untuk pengujian hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan metode statistika parametrik. Alasan penggunaan metode statistika parametrik karena analisis data yang digunakan adalah berbentuk data interval (Furqon, 2002: 235). Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, maka untuk menguji efektivitas program yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan uji t (Sugiyono, 2004: 8-9).

#### a. Analisis Data *Pretest*

Skor *pretest* kemampuan perencanaan karir peserta didik yang telah diperoleh, diuji melalui pengujian sebagai berikut.

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *software* SPSS 16.0 for windows dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* menggunakan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal

$H_1$  : Data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

a) Jika  $Sig. \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

b) Jika  $Sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Jika kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Jika salah satu atau kedua data yang dianalisis berdistribusi tidak normal maka tidak dilakukan uji homogenitas varians melainkan dilakukan uji statistik nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

## 2) Uji Homogenitas

Jika data *pretest* pada kedua kelas berdistribusi normal maka pengujian dilanjutkan dengan menguji homogenitas varians kedua kelas dengan menggunakan uji *Levene's test* dengan taraf signifikansi 5%. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan melihat apakah varians kedua kelompok sama yaitu apakah mereka berasal dari populasi yang sama. Hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen

$H_1$  : Data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak homogen

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

a) Jika  $Sig. \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

b) Jika  $Sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## 3) Uji Statistik Nonparametrik

Jika salah satu atau kedua data *pretest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak memenuhi asumsi normalitas maka pengujiannya menggunakan uji statistik nonparametrik *Mann-Whitney*.

## 4) Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Jika data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas maka menggunakan uji t yaitu *Independent Sample T-Test*. Sedangkan untuk data yang memenuhi asumsi normalitas tetapi tidak homogen maka pengujiannya menggunakan pengujian t' yaitu *Independent Sample T-Test* dengan asumsi kedua variansi tidak homogen (*Equal variances not assumed*). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

$H_0 : \mu_{pre} = \mu_{prk}$

$H_1 : \mu_{pre} \neq \mu_{prk}$

Keterangan.

$\mu_{pre}$  : rata-rata *pretest* kemampuan perencanaan karir kelas eksperimen.

$\mu_{prk}$  : rata-rata *pretest* kemampuan perencanaan karir kelas kontrol.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- a) Jika  $Sig. \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b) Jika  $Sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

#### **b. Analisis Data *Posttest***

Skor *posttest* kemampuan perencanaan karir peserta didik yang telah diperoleh diuji melalui pengujian sebagai berikut.

##### 1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for windows* dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* menggunakan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal

$H_1$  : Data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- a) Jika  $Sig. \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b) Jika  $Sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Jika kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Jika salah satu atau kedua data yang dianalisis berdistribusi tidak normal maka tidak dilakukan uji homogenitas varians melainkan dilakukan uji statistik nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

##### 2) Uji Homogenitas

Jika kedua kelompok berdistribusi normal maka pengujian dilanjutkan dengan menguji homogenitas varians kelompok menggunakan uji *Levene's test* dengan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen

$H_1$  : Data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak homogen

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- a) Jika  $Sig. \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b) Jika  $Sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

3) Uji Statistik Nonparametrik

Jika salah satu atau kedua data *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak memenuhi asumsi normalitas maka pengujiannya menggunakan uji statistik nonparametrik *Mann-Whitney*.

4) Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Jika data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas maka digunakan uji t yaitu *Independent Sample T-Test*. Sedangkan untuk data yang memenuhi asumsi normalitas tetapi tidak homogen maka pengujiannya menggunakan pengujian t' yaitu *Independent Sample T-Test* dengan asumsi kedua variansi tidak homogen (*Equal variances not assumed*). Hipotesis yang digunakan adalah.

$$H_0 : \mu_{pos} = \mu_{pok}$$

$$H_1 : \mu_{pos} > \mu_{pok}$$

Keterangan.

$\mu_{pos}$  : rata-rata *posttest* kemampuan perencanaan karir kelas eksperimen.

$\mu_{pok}$  : rata-rata *posttest* kemampuan perencanaan karir kelas kontrol.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- a) Jika  $Sig. \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b) Jika  $Sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

**c. Analisis Data Indeks Gain**

Data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan perencanaan karir peserta didik adalah data indeks gain. Menurut Hake (Anilah, 2008: 43) skor indeks gain dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{SMI} - \text{skor pretest}}$$

Kriteria indeks gain mengacu pada kriteria Hake (Anilah, 2008: 43), yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.10  
Kriteria Indeks Gain

$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$g \leq 0,30$	Rendah

#### 1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas indeks gain menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for windows* dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* menggunakan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Data indeks gain kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal

$H_1$  : Data indeks gain kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

a) Jika  $Sig. \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

b) Jika  $Sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Jika kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Jika salah satu atau kedua data yang dianalisis berdistribusi tidak normal maka tidak perlu dilakukan uji homogenitas varians melainkan dilakukan uji statistik nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

#### 2) Uji Homogenitas

Jika kedua kelas berdistribusi normal maka pengujian dilanjutkan dengan menguji homogenitas varians kedua kelas menggunakan uji *Levene's test* dengan nilai signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Data indeks gain kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen

$H_1$  : Data indeks gain kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak homogen

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

a) Jika  $Sig. \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

b) Jika  $Sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### 3) Uji Statistik Nonparametrik

Jika salah satu atau kedua data indeks gain dari kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak memenuhi asumsi normalitas maka pengujiannya menggunakan uji statistik nonparametrik *Mann-Whitney*.

### 4) Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Jika data indeks gain kedua kelas memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas maka pengujiannya menggunakan uji t yaitu *Independent Sample T-Test*. Sedangkan untuk data yang memenuhi asumsi normalitas tetapi tidak homogen maka pengujiannya menggunakan pengujian t' yaitu *Independent Sample T-Test* dengan asumsi kedua variansi tidak homogen (*Equal variances not assumed*). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_{ge} = \mu_{gk}$$

$$H_1 : \mu_{ge} > \mu_{gk}$$

Keterangan.

$\mu_{ge}$  : rata-rata indeks gain kemampuan perencanaan karir kelas eksperimen.

$\mu_{gk}$  : rata-rata indeks gain kemampuan perencanaan karir kelas kontrol..

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

a) Jika  $Sig. \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

b) Jika  $Sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan adalah meliputi langkah-langkah di bawah ini:

### 1. Tahap Persiapan

- a. Persiapan penelitian dimulai dengan disusunnya proposal penelitian, kemudian proposal diseminarkan. Setelah itu dilanjutkan dengan pengajuan pembimbing I dan pembimbing II, proposal disahkan oleh pembimbing dan dewan skripsi.
- b. Pengurusan perijinan penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti membuat instrumen penelitian. Proses dimulai dengan merumuskan definisi operasional variabel penelitian, lalu dibuat kisi-kisi dan butir pernyataan yang kemudian diuji kelayakannya oleh para ahli baik dari segi konstruk, bahasa, maupun isi.
- b. Melakukan uji keterbacaan kepada lima orang peserta didik kelas VIII yang bukan merupakan sampel penelitian.
- c. Melakukan uji coba instrumen penelitian dan tes awal (*pretest*) dengan cara menyebarkan instrumen kemampuan perencanaan karir kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Pelajaran 2012/ 2013.
- d. Menentukan subjek/ sasaran kegiatan program bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik yaitu kelompok kelas yang tingkat kemampuan perencanaan karirnya rendah.
- e. Melakukan proses kegiatan layanan bimbingan karir secara terprogram dan sistematis sebagai upaya perlakuan terhadap kelompok kelas eksperimen dengan menggunakan program layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.
- f. Melakukan kegiatan tes akhir (*pos-tes*) untuk memperoleh data tentang perubahan tingkat kemampuan perencanaan karir peserta didik setelah dilakukannya perlakuan terhadap kelas eksperimen.
- g. Melakukan pengolahan dan menganalisis data tentang perubahan tingkat kemampuan perencanaan karir peserta didik.

## 3. Hasil dan Laporan

Pada tahap akhir penulisan skripsi, membuat kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian serta mengkonsultasikan draf skripsi dan sidang kepada dosen pembimbing.